



PERAN ETIKA DALAM KEMAJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Fatmayati^{1*}, Muhammad Agung Kurniawan²,

¹²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Korespondensi Penulis. Email: fatmayati13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika dalam mendorong kemajuan sistem pendidikan nasional Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membutuhkan fondasi etika yang kuat agar menghasilkan generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan beradab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema etika dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan melalui empat aspek utama, yaitu sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas dan bermoral; sebagai pedoman perilaku pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya; sebagai basis pengembangan budaya sekolah yang kondusif dan harmonis; serta sebagai filter terhadap pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan nasional tidak dapat mencapai tujuannya secara optimal tanpa internalisasi nilai-nilai etika yang menjadi ruh dari proses pembelajaran. Simpulan penelitian menyatakan bahwa etika berperan krusial dalam menjaga kualitas pendidikan dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, serta mencegah degradasi moral dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai etika dan sistem pendidikan nasional merupakan kunci bagi terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter

Kata Kunci: *Etika, Pendidikan Nasional, Karakter, Moral, Profesionalisme Guru*

The Role of Ethics in the Advancement of National Education

Abstract

This study aims to analyze the role of ethics in advancing Indonesia's national education system, which is grounded in Pancasila values and national education goals. Quality education is not merely oriented toward academic achievement; it also requires a strong ethical foundation to produce a generation characterized by integrity, responsibility, and civility. This study employs a qualitative method using a library research approach, drawing data from various literature sources—such as books, scholarly journals, and official documents—relevant to the themes of ethics and education. The results indicate that ethics significantly influences educational progress through four key aspects: serving as a foundation for shaping students' character, integrity, and morality; acting as a behavioral guide for educators in performing their professional duties; providing a basis for developing a conducive and harmonious school culture; and functioning as a filter against the negative impacts of modernization and globalization. These findings underscore that national education cannot optimally achieve its objectives without internalizing the ethical values that serve as the soul of the learning process. The study concludes that ethics plays a crucial role in maintaining educational quality by instilling values such as honesty, responsibility, discipline, and empathy, while preventing moral degradation within the educational environment.

Therefore, integrating ethical values into the national education system is key to cultivating superior Indonesian human resources with strong character.

Keywords: *Ethics, National Education, Character, Morality, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan nasional pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi, revolusi digital, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat (Adib, 2022; Siregar, 2023). Pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan moralitas, dan pembangunan peradaban manusia (Azra, 2001; Gani et al., 2024). Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, dunia pendidikan justru dihadapkan pada berbagai persoalan krisis etik, seperti menurunnya integritas akademik, meningkatnya perilaku intoleransi, dekadensi moral peserta didik, budaya instan, serta melemahnya nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan (Desy Utari et al., 2025; Kolb, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif dan kompetensi teknologis belum sepenuhnya mampu menghadirkan kualitas manusia yang berkarakter, beradab, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam konteks pendidikan nasional, etika memiliki posisi fundamental karena menjadi landasan normatif yang mengarahkan tujuan, proses, dan orientasi pendidikan itu sendiri (Lam, 2026; Nasution et al., 2025; Zul et al., 2026). Pendidikan tanpa fondasi etika berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam tanggung jawab moral dan sosial (Rikantasari & Kholishudin, 2025). Oleh sebab itu, transformasi pendidikan nasional memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan inovasi kurikulum dan penguasaan teknologi, tetapi juga penguatan nilai, karakter, dan kesadaran etik dalam seluruh dimensi pendidikan. Etika berfungsi sebagai instrumen pembentuk perilaku manusia yang bermartabat, sekaligus menjadi pedoman dalam membangun relasi sosial yang berkeadaban (Chaudhary et al., 2025; Syafii & Azhari, 2025). Dalam perspektif ini, pendidikan berbasis etika tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan manusia yang mampu menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Perubahan sosial modern turut memengaruhi paradigma pendidikan nasional. Modernisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, arus informasi tanpa batas, dan budaya global telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan karakter generasi muda (Suheri et al., 2022; Sulaiman et al., 2025). Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan melalui akses informasi dan inovasi pembelajaran yang semakin terbuka. Namun di sisi lain, modernitas juga menghadirkan tantangan serius berupa krisis identitas, individualisme, pragmatisme, serta menurunnya sensitivitas moral dalam kehidupan sosial (Nurrohman et al., 2026; Wasehudin, K. W., Hassan, R. B., Anshori, I., & Faisal, 2022). Fenomena ini memperlihatkan bahwa kemajuan peradaban modern tidak selalu berjalan selaras dengan kemajuan nilai kemanusiaan. Akibatnya, pendidikan nasional dituntut untuk mampu melakukan rekonstruksi nilai melalui pendekatan etik yang relevan dengan dinamika masyarakat modern tanpa kehilangan jati diri budaya dan moral bangsa.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Akan tetapi, implementasi pendidikan karakter selama ini sering kali masih bersifat formalistik dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya pendidikan secara menyeluruh (I. , P. A. S. , Q. A. , & R. S. Anshori, 2024; Faizudin et al., 2025). Pendidikan karakter cenderung dipahami sebagai bagian tambahan dalam kurikulum, bukan sebagai fondasi utama dalam proses pembentukan manusia. Padahal, karakter yang kuat lahir dari internalisasi nilai etik yang dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, budaya akademik, lingkungan sosial, serta praktik pendidikan yang humanis (I. Anshori, 2017; Nurriqi, 2021; Ritonga, 2022). Dengan

demikian, transformasi pendidikan berbasis etika memerlukan perubahan paradigma pendidikan dari sekadar orientasi administratif menuju pendidikan yang mampu membangun kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan peradaban yang berkelanjutan.

Secara filosofis, hubungan antara pendidikan, etika, dan peradaban memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan (Hakim, 2023; Maryamah, 2016). Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas moral dan karakter masyarakatnya (Imam Tabroni, Dean Dwi Putra, Najah Adawiah, 2022; Wang et al., 2026). Peradaban yang besar tidak hanya dibangun melalui kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga melalui kekuatan nilai, integritas, dan budaya etik yang hidup dalam sistem sosial (I. Anshori & Wasehudin, 2024; Surbakti et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen strategis dalam membentuk arah peradaban bangsa (I. Anshori et al., 2025; Murniasih & Anshori, 2024). Pendidikan yang kehilangan dimensi etik berpotensi melahirkan krisis kemanusiaan, sedangkan pendidikan yang berlandaskan etika mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, toleran, demokratis, dan beradab. Oleh karena itu, pembahasan mengenai transformasi pendidikan nasional berbasis etika menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter (Khaidir, E., & Suud, 2020; Titania Rahima et al., 2024), reformasi kurikulum (Qolbi, S. K., & Hamami, 2021), dan modernisasi pendidikan dari perspektif kebijakan maupun teknologi pembelajaran (Khomsinnudin et al., 2024; Rifai, 2017). Namun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan etika sebagai basis transformasi pendidikan nasional dalam kaitannya dengan nilai, karakter, dan peradaban modern masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada aspek teknis pendidikan, sementara dimensi filosofis dan etik belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, problem utama pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan kualitas akademik, tetapi juga menyangkut krisis moral dan kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting untuk memperkuat diskursus pendidikan nasional melalui pendekatan etik yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan nasional berbasis etika dalam perspektif nilai, karakter, dan peradaban modern. Penelitian ini juga berupaya mengkaji bagaimana etika dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem pendidikan yang humanis, ber karakter, dan relevan dengan tantangan masyarakat modern. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pendidikan berbasis etika sekaligus menjadi landasan reflektif bagi penguatan arah pendidikan nasional yang lebih berorientasi pada pembangunan manusia dan peradaban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang berorientasi pada analisis deskriptif-kritis terhadap transformasi pendidikan nasional berbasis etika dalam perspektif nilai, karakter, dan peradaban modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada upaya memahami makna, konsep, konstruksi pemikiran, serta dinamika filosofis yang berkembang dalam wacana pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi hubungan substantif antara etika, pendidikan, karakter, dan pembangunan peradaban secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian berada pada ranah konseptual dan teoritis yang memerlukan penelusuran kritis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai literatur utama yang berkaitan dengan filsafat pendidikan, etika

pendidikan, pendidikan karakter, transformasi pendidikan nasional, serta teori peradaban modern. Literatur primer mencakup buku akademik, artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, dokumen kebijakan pendidikan, serta karya ilmiah yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, prosiding ilmiah, laporan penelitian, dan berbagai referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan dinamika pendidikan kontemporer. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas akademik, aktualitas isu, dan kontribusinya terhadap penguatan argumentasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tahapan seleksi literatur, pembacaan mendalam (*deep reading*), pencatatan konseptual, serta kategorisasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tekstual, tetapi juga melakukan interpretasi terhadap gagasan, nilai, dan paradigma yang terkandung dalam setiap sumber. Dengan demikian, pengumpulan data tidak bersifat mekanis, melainkan analitis dan reflektif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi pendidikan berbasis etika.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola pemikiran, konsep utama, kecenderungan teoritis, serta nilai-nilai etik yang terkandung dalam berbagai literatur yang dianalisis. Sementara itu, pendekatan deskriptif-interpretatif digunakan untuk memahami makna substantif dari setiap gagasan dalam konteks transformasi pendidikan nasional dan perkembangan peradaban modern. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi konseptual, dan penarikan kesimpulan secara reflektif. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan konstruksi pemikiran yang sistematis mengenai pentingnya etika sebagai fondasi transformasi pendidikan nasional.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teoritis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi dari disiplin ilmu yang berbeda, seperti filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, etika, dan teori peradaban, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Adapun triangulasi teoritis dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif pemikiran dalam menafsirkan data agar analisis tidak bersifat tunggal dan reduksionis. Selain itu, validitas penelitian juga diperkuat melalui proses evaluasi kritis terhadap konsistensi argumentasi, relevansi konsep, serta keterkaitan antara data dan fokus penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang memiliki kedalaman akademik, ketajaman konseptual, dan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan studi pendidikan berbasis etika.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka reflektif-kritis dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pihak yang melakukan konstruksi makna terhadap fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, proses analisis dilakukan secara dialogis antara data, teori, dan konteks sosial pendidikan modern. Pendekatan reflektif ini memungkinkan penelitian untuk tidak sekadar mendeskripsikan fenomena pendidikan, tetapi juga mengkritisi berbagai problem etik yang berkembang dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam membangun paradigma pendidikan nasional yang lebih humanis, ber karakter, dan berorientasi pada pembangunan peradaban modern yang beretika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika berperan fundamental dalam memberikan landasan moral bagi penyelenggaraan pendidikan nasional Indonesia. Nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter peserta didik serta mengarahkan perilaku seluruh komponen pendidikan. Pendidikan tanpa fondasi etika cenderung menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual namun miskin karakter, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial. Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur pendidikan karakter (2020-2024), ditemukan bahwa etika berfungsi sebagai ruh pendidikan yang mampu menuntun proses pembelajaran agar tidak hanya mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk kepribadian yang berintegritas dan bermartabat.

Analisis terhadap literatur kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai etika berkontribusi besar terhadap penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan harmonis. Etika mendorong terbentuknya budaya saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab di antara seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Pendidikan nasional Indonesia, yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, sangat membutuhkan nilai-nilai tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan produktif. Ketika etika dimaknai secara substantif—yakni menekankan pada nilai kejujuran, keadilan, dan kepedulian—etika dapat menjadi perekat sosial yang menjaga stabilitas dan kualitas pendidikan. Namun, ketika etika hanya dijadikan simbol atau wacana formal semata, ia kehilangan daya transformatifnya dan tidak mampu mengubah perilaku nyata.

Dari kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan pula bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan etika pendidikan adalah adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik nyata di lapangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang etika seringkali masih bersifat kognitif dan belum terinternalisasi menjadi perilaku konkret. Misalnya, nilai kejujuran diajarkan di kelas, namun dalam praktik ujian masih ditemukan berbagai bentuk kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan etika memerlukan pendekatan yang tidak hanya instruktif, tetapi juga pemodelan dan pembiasaan oleh seluruh komponen sekolah, terutama para pendidik.

Hasil kajian juga mengindikasikan bahwa profesionalisme guru sangat ditentukan oleh kualitas etika yang dimilikinya. Guru yang beretika akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, objektif, adil, dan peduli terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Sebaliknya, guru yang lemah dalam etika cenderung menjalankan tugas secara mekanis, tidak peduli terhadap kondisi siswa, bahkan berpotensi melakukan penyimpangan seperti diskriminasi atau kekerasan verbal. Oleh karena itu, penguatan etika profesi guru menjadi prasyarat bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan manusiawi.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum dan pembelajaran sangat penting untuk membangun karakter generasi muda yang tangguh menghadapi tantangan global. Nilai-nilai etika tidak boleh hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Pendekatan integratif ini memungkinkan siswa untuk menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai etika dalam berbagai konteks kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan antara etika dan kemajuan pendidikan nasional bersifat kausal dan saling menguatkan: etika yang kuat akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dan pendidikan yang berkualitas akan melahirkan masyarakat yang beretika. Oleh karena itu, tantangan utama dunia pendidikan Indonesia bukanlah memilih antara pencapaian akademik atau pembentukan karakter, melainkan bagaimana mengintegrasikan keduanya secara harmonis dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Transformasi pendidikan nasional pada era modern menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam cara pendidikan dipahami dan dijalankan di tengah perkembangan globalisasi, digitalisasi, serta perubahan struktur sosial masyarakat. Pendidikan modern berkembang bukan hanya sebagai institusi pembentukan pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme sosial-ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan industri, kompetisi global, dan produktivitas nasional (Wasehudin et al., 2023; Wasehudin, W., Anshori, I., Rahman, M. T., Syafe'i, I., & Kesuma, 2021). Dalam situasi tersebut, pendidikan mengalami kecenderungan orientasi yang semakin teknokratis sehingga dimensi moral dan kemanusiaan sering kali berada pada posisi perifer dalam praktik pendidikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan pendidikan modern tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan kurikulum, metode pembelajaran, atau kebijakan administratif, melainkan berkaitan dengan arah filosofis pendidikan itu sendiri.

Dalam perspektif sosial modern, pendidikan berada pada ruang yang sangat dipengaruhi oleh logika efisiensi, kompetisi, dan percepatan teknologi (Kurniawan, 2026; Kuswanto & Kurniawan, 2025). Pengaruh tersebut membentuk paradigma pendidikan yang menempatkan keberhasilan peserta didik pada ukuran produktivitas dan kemampuan adaptasi terhadap pasar global. Akibatnya, pendidikan cenderung mengembangkan pola relasi yang kompetitif dan individualistik. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran makna pendidikan dari proses pembentukan manusia menuju proses standarisasi kemampuan teknis. Pada titik inilah etika menjadi elemen penting yang harus dikembalikan dalam sistem pendidikan nasional, karena etika berfungsi menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan tanggung jawab kemanusiaan.

Kondisi pendidikan modern juga memperlihatkan adanya jarak antara penguasaan pengetahuan dan kedalaman kesadaran moral peserta didik (M. Nur, 2025). Kemajuan teknologi informasi telah membuka akses pengetahuan yang sangat luas, namun keterbukaan tersebut tidak selalu diiringi kemampuan reflektif dalam menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan menghadapi tantangan baru berupa melemahnya kemampuan kritis etik di tengah arus informasi yang bergerak sangat cepat. Pendidikan akhirnya tidak cukup hanya menghasilkan individu yang mampu menguasai teknologi, tetapi juga harus membangun kemampuan moral dalam memahami dampak sosial, budaya, dan kemanusiaan dari perkembangan teknologi tersebut. Dengan demikian, pendidikan berbasis etika menjadi relevan sebagai pendekatan yang mampu menghubungkan kemajuan intelektual dengan kesadaran sosial dan tanggung jawab moral.

Persoalan lain yang muncul dalam pendidikan nasional adalah lemahnya transformasi nilai dalam budaya pendidikan. Nilai moral sering kali hadir dalam bentuk simbolik dan normatif, tetapi belum sepenuhnya menjadi kesadaran kolektif dalam kehidupan institusi pendidikan (Ujang Nurholis, 2025). Situasi ini memperlihatkan bahwa pendidikan etik tidak dapat dibangun hanya melalui penyampaian materi moral dalam ruang kelas. Internalisasi nilai memerlukan lingkungan sosial yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung praktik kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap manusia. Oleh sebab itu, budaya pendidikan memiliki posisi yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter (Sanusi & Darmawan, 2016). Ketika lingkungan pendidikan tidak mampu menghadirkan konsistensi antara nilai dan praktik sosial, maka pendidikan karakter akan kehilangan makna transformasinya.

Dalam konteks tersebut, etika harus dipahami sebagai paradigma pendidikan yang bersifat substantif, bukan sekadar perangkat normatif dalam kurikulum. Pendidikan berbasis etika menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan pendidikan, sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan pada pengembangan martabat manusia secara utuh. Pendekatan ini menolak reduksi pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual dan teknis semata. Pendidikan berbasis etika menuntut adanya integrasi antara dimensi intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kemanusiaan dalam proses pembelajaran (Pranilinsyia et al., 2025). Dengan pendekatan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara

akademik, tetapi juga individu yang memiliki kemampuan reflektif, kepedulian sosial, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan peradaban. Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekuatan ekonomi dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas moral masyarakatnya (Febrianti et al., 2024). Dalam konteks modern, tantangan terbesar pendidikan bukan hanya menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global, tetapi juga generasi yang mampu menjaga nilai kemanusiaan di tengah perubahan sosial yang sangat cepat. Oleh karena itu, transformasi pendidikan nasional berbasis etika memiliki makna strategis dalam membangun arah peradaban bangsa yang lebih berkeadaban, toleran, dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan berbasis etika juga memiliki implikasi penting terhadap pembangunan sosial demokratis (Marisa et al., 2025; Sony Eko Adisaputro, 2020). Pendidikan yang dibangun di atas fondasi etika akan memperkuat budaya dialog, penghormatan terhadap perbedaan, serta kesadaran kolektif mengenai tanggung jawab sosial. Dalam masyarakat modern yang semakin plural dan kompleks, pendidikan tidak hanya berfungsi menciptakan individu yang kompeten, tetapi juga warga masyarakat yang memiliki kemampuan hidup bersama secara adil dan manusiawi. Dengan demikian, etika dalam pendidikan memiliki dimensi yang melampaui ruang akademik karena berkaitan langsung dengan pembentukan struktur sosial dan budaya masyarakat modern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi pendidikan nasional memerlukan perubahan paradigma yang lebih mendasar dibandingkan sekadar reformasi teknis pendidikan. Pendidikan perlu diarahkan kembali pada fungsi humanisasinya sebagai proses pembentukan manusia dan pembangunan peradaban. Dalam hal ini, etika menjadi fondasi utama yang memungkinkan pendidikan tetap memiliki orientasi kemanusiaan di tengah dominasi modernitas teknologi dan kompetisi global. Oleh karena itu, transformasi pendidikan nasional berbasis etika bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi kebutuhan peradaban dalam menghadapi krisis moral dan sosial masyarakat modern.

SIMPULAN

This study concludes that the ethics-based transformation of national education is an important step in developing an educational system that is not only oriented toward academic competence, but also toward the formation of values, character, and modern civilization. Modern education requires the strengthening of ethical dimensions in order to maintain a balance between the advancement of science, technology, and humanitarian responsibility. The findings reveal that the primary problem of modern national education lies in the weakening integration between knowledge and moral values. Education tends to emphasize pragmatic and competitive aspects, resulting in the decline of the humanistic dimension of education. Therefore, ethics-based education needs to be realized through the strengthening of educational culture, exemplary behavior, and the internalization of values throughout the entire educational process. This study also emphasizes that ethics holds a strategic position in developing an educational system that is humanistic, character-oriented, and civilized. Thus, the transformation of ethics-based education can serve as an essential foundation for addressing the challenges of modern civilization and the moral crisis of contemporary society. Future research is recommended to examine the implementation of ethics-based education more empirically across various levels of education, including its integration into digital learning, academic culture, and modern educational policies.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 562–576. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1, 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Anshori, I. , P. A. S. , Q. A. , & R. S. (2024). Manifestasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Era Modern; Ditinjau dari Kisah Muhammad Al-Fatih. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 351–359. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i4.27536>
- Anshori, I., & Wasehudin, W. (2024). The Habit of Midnight Prayer in Cultivating Spiritual Intelligence; Term of Surah Al-Isra: 79. *HERMENEUTIK*, 18(2), 101. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v18i2.29093>
- Anshori, I., Yansyah, D., Nasiroh, N., Urfi, U., & Ismail, H. A. B. H. (2025). Integration of Artificial Intelligence in Education Management Systems to Improve the Quality of Islamic Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 209–224. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.616>
- Azra, A. (2001). *Pendidikan Islam: Tradisidan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Kalimah, Ed.).
- Chaudhary, S., Dhir, A., Nguyen, D. K., Battisti, E., & Kaur, P. (2025). Exploring Family Values, Religion, and Ethical Behavior in Family Businesses: A Multi-Stage Qualitative Investigation. *Journal of Business Ethics*, 198(4), 865–891. <https://doi.org/10.1007/s10551-025-05947-5>
- Desy Utari, Yeni Januarni, Eka Karmila, Lenny Marlina, & Febriyanti. (2025). Reinterpretation of the Nature of Education, Learning, and Schooling from the Perspective of Islamic Education: A Con-ceptual Analysis of the Integration of Spiritual and Scientific Values. *International Journal of Education and Literature*, 4(3), 232–246. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.287>
- Faizudin, F., Khairat, A., Anshori, I., Munji, A., Wasehudin, W., Alfurqan, A., & Fuaddin, I. (2025). Development of Artificial Intelligence in Building Creativity and Innovation Values of Islamic Education. *Ta'dib*, 28(1), 43–56. <https://doi.org/10.31958/jt.v28i1.14734>
- Febrianti, S. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Luntarnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Hakim, L. (2023). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.101>
- Imam Tabroni, Dean Dwi Putra, Najah Adawiah, R. (2022). Forming Character With Morals Prophet Muhammad SAW. *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1, 41–48.
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in forming students' characters at as-shofa Islamic High School, pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>

- Kolb, J. (2021). Muslim diversity, religious formation and Islamic religious education. Everyday practical insights into Muslim parents' concepts of religious education in Austria. *British Journal of Religious Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>
- Kurniawan, M. A. , & K. R. T. (2026). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa. *SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 17–29.
- Kuswanto, R. T., & Kurniawan, M. A. (2025). Fenomena Anonim Media Sosial Ditinjau dalam Perspektif Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 225–238. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1105>
- Lam, C.-M. (2026). Confucian Self-Cultivation and the Ethics of Learning with Large Language Models. *Studies in Philosophy and Education*. <https://doi.org/10.1007/s11217-026-10045-8>
- M. Nur, F. (2025). Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 199–212. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.58>
- Marisa, Nursilah, S., Zebua, W. D., Nufus, A., & Hidayatullah, M. F. (2025). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Etika Sosial di Era Globalisasi. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.61476/688h6487>
- Maryamah, M. (2016). Tradisi Ilmiah dalam Peradaban Islam Melayu. *Tadrib*, 2(2), 238–250.
- Murniasih, E., & Anshori, I. (2024). Tipologi pengajaran dan pendidikan Islam di Banten dalam pengaruh tokoh ulama abad 19-20. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 16–27. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i1.15379>
- Nasution, M. M. N. R., Wanto, S., & Siregar, M. N. (2025). Ethics Of Redistribution In Surah Al-Ma'un And At-Taubah As Interpreted By Quraish Shihab, Alongside Marxist Thought. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 308–324. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i2.1919>
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG; Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 124–141. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1152>
- Nurrohman, N., Anshori, I., & Ndlovu, S. (2026). Integration of Technology and Islam-Based Curriculum in Improving School Quality. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v7i1.810>
- Pranilinsyia, A., Romaito Dlyi, E. S., & Ginting, R. F. (2025). Integrasi Tasawuf dan Psikologi Moral dalam Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pembentukan Karakter Spiritual di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2835–2849. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1746>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.393>
- Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.vii.2>
- Rikantasari, S., & Kholishudin, K. (2025). Nilai Filosofis Tanggung Jawab ; Etika Dan Moral Dalam Perspektif Islam. *Journal Of Sharia Economics*, 7(1), 34–52. <https://doi.org/10.35896/jse.v7i1.1021>
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37081/adam.viii.303>

- Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3668>
- Siregar, M. (2023). Dunia Islam Abad Ke 19, 20, 21 Dan Islamisasi Nusantara. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.90>
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Suheri, S., Yansyah, D., Zaenuri, Z., Anshori, I., & Mutmainah, R. (2022). The Values of Islamic Education in Nasyid Songs on the Indonesian Language Edition of One4kids Youtube Channel by Subhi Alshaik. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.311>
- Sulaiman, M. A., Nisoh, A., Anshori, I., Kahfi, A., & Mohamoud, M. E. (2025). Recontextualizing Islamic Education Through Cultural Resilience: Perspectives of Ulama And Customary Leaders In Mandailing Natal. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v4i2.760>
- Surbakti, S. S. B., Harahap, R., & Hasanah, U. (2024). Future perspectives on the islamic personality model: Integrating spiritual, moral, intellectual, social, personal, and behavioral dimensions for holistic development. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 17–35. <https://doi.org/10.35335/7adqms82>
- Syafii, M. H., & Azhari, H. (2025). Interaction Between Spiritual Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.69>
- Titania Rahima, Tsabitah Khairun Nisa, & Muhammad Fiqri Aditya. (2024). The Role and Characteristics of Educators in Islamic Education. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 172–179. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.66>
- Ujang Nurholis. (2025). Paradoks Religiusitas Formal Dalam Pendidikan Agama Islam: Antara Ketaatan Simbolik Dan Kesadaran Moral. *PANALUNGTIK*, 8(2), 141–154. <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2025.14537>
- Wang, J., Li, W., & Wu, J. (2026). The coexistence of moral-educational values and neoliberal selves: Situating affect in the linguistic landscapes of a university as a branded space. *Linguistics and Education*, 92, 101503. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2026.101503>
- Wasehudin, K. W., Hassan, R. B., Anshori, I., & Faisal, M. (2022). Using Multi-Grade Teaching in Strengthening Students' Character Post-FTF Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 259–270. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4586>
- Wasehudin, W., Anshori, I., Rahman, M. T., Syafe'i, I., & Kesuma, G. C. (2021). A creativity education model for coastal communities Amid the Covid-19 pandemic. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(3), 729–741. [https://doi.org/10.14505/jemt.12.3\(51\).12](https://doi.org/10.14505/jemt.12.3(51).12)
- Wasehudin, W., Rohman, A., Nizarudin Wajdi, M. B., & Marwan, M. (2023). Transforming Islamic Education through Merdeka Curriculum in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 255–266. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>
- Zul, Z., Najihul Huda, M., Fuad, Z., & Abdullah, Moh. (2026). Integration of Islamic ethics in modern education curriculum: challenges and opportunities-a systematic literature review. *British Journal of Religious Education*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/01416200.2026.2621177>

